

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ni Putu Eka Dewi Rahma Yanti*, Dewa Bagus Sanjaya, I Nengah Suastika
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author email: eka.dewi@student.undiksha.ac.id

Article History

Received: 2 June 2026

Revised: 29 August 2026

Published: 31 August 2026

ABSTRACT

Civic Education (PKn) plays a strategic role in developing students' understanding of citizens' rights and obligations at the elementary-school level. This study aims to synthesize literature on how PKn learning contributes to students' civic awareness, with attention to contextual learning, habituation, active learning, and the roles of teachers, schools, and families. The study employed library research using content analysis. The analytical corpus consisted of 12 cited sources in the manuscript, comprising 10 journal articles published between 2021 and 2025 and 2 methodological books. The sources were selected based on their relevance to PKn learning, civic awareness, rights and obligations, and elementary education. The synthesis indicates that contextual and participatory learning, habituation of positive behavior, active learning models, and teacher role modelling are recurring approaches associated with the development of students' civic awareness. School culture and family support also appear as important reinforcing factors. Because the study synthesizes secondary literature and does not collect primary data, these findings should be interpreted as patterns reported in previous studies rather than as direct evidence of causal effects. The contribution of this review is to integrate pedagogical, behavioral, and environmental factors into a single framework for understanding the development of rights-and-obligations awareness through PKn in elementary schools.

Keywords: Civic Education, Citizens' Rights and Obligations, Civic Awareness, Elementary School, Library Research.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Yanti, N. P. E. D. R., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2026). Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara Pada Siswa Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2244–2252. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6559>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek karakter dan kewarganegaraan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan sebagai warga negara yang baik. PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang negara dan pemerintahan, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Fauziah, 2023).

Kesadaran mengenai hak dan kewajiban warga negara merupakan aspek fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hak dan kewajiban memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena setiap warga negara tidak hanya berhak memperoleh perlindungan dan pelayanan dari negara, tetapi juga berkewajiban menaati aturan serta berkontribusi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hak dan kewajiban perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik mampu mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Sudirman & Sukasani, 2024).

Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik. Pada fase ini, siswa mulai memahami norma, aturan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui pembelajaran PKn, siswa diperkenalkan pada berbagai konsep kewarganegaraan, termasuk hak dan

kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara. Pembelajaran yang diberikan sejak dini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif yang akan menjadi dasar perilaku kewarganegaraan pada jenjang pendidikan berikutnya (Sartika, 2023).

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PKn dituntut untuk lebih kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan pembiasaan sikap demokratis dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban warga negara secara lebih bermakna (Nasution, Efendi, & Yunita, 2023).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran PKn dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi dan media digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Di sisi lain, pembelajaran PKn masih sering berfokus pada aspek kognitif sehingga penguatan aspek afektif dan perilaku kewarganegaraan belum optimal. Akibatnya, pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sering kali terbatas pada pengetahuan teoritis tanpa diikuti oleh penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Awe et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn yang dirancang secara aktif dan kontekstual

dapat meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa. Fauziah (2023) menemukan bahwa pembelajaran PKn berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Sementara itu, Surata, Sanjaya, dan Swastika (2025) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PKn sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran PKn memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar. Namun, berbagai hasil penelitian yang membahas implementasi pembelajaran PKn masih tersebar dalam berbagai sumber literatur. Oleh karena itu, diperlukan kajian kepustakaan yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran PKn dapat menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PKn yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab, demokratis, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum terintegrasinya temuan-temuan tersebut dalam satu sintesis yang secara khusus menjelaskan mekanisme pedagogis dan faktor pendukung pembentukan kesadaran hak dan kewajiban siswa sekolah dasar. Sebagian studi menitikberatkan pada

karakter, sebagian pada strategi pembelajaran, dan sebagian lainnya pada lingkungan sekolah atau konteks budaya. Akibatnya, belum terlihat secara jelas bagaimana pembelajaran kontekstual, pembiasaan, model pembelajaran aktif, keteladanan guru, serta dukungan sekolah dan keluarga saling melengkapi. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengelompokkan hasil literatur ke dalam tema-tema tersebut dan membandingkan pola temuan antarsumber.

Atas dasar gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran PKn yang dilaporkan dalam literatur dalam kaitannya dengan kesadaran hak dan kewajiban; (2) mensintesis peran pembiasaan dan pembelajaran aktif; dan (3) memetakan faktor pendukung yang berasal dari guru, sekolah, dan keluarga. Dengan tujuan tersebut, kontribusi artikel bukan untuk menghasilkan estimasi efek, melainkan memberikan sintesis konseptual dan tematik dari bukti sekunder yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (library research) dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar. Kajian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian guna menghasilkan sintesis pengetahuan secara sistematis (Sugiyono, 2022).

Corpus analisis dalam naskah ini terdiri atas 12 sumber yang tercantum dalam daftar pustaka, yaitu 10 artikel jurnal dan 2 buku metodologi. Artikel jurnal yang dianalisis diterbitkan pada rentang 2021–2025, sedangkan buku metodologi digunakan sebagai rujukan prosedural untuk analisis isi dan penelitian kepustakaan. Kriteria relevansi meliputi: (1) membahas pembelajaran PKn/PPKn atau pendidikan kewarganegaraan; (2) berkaitan dengan siswa sekolah dasar atau konteks pendidikan dasar; dan (3) memuat temuan atau pembahasan tentang kesadaran kewarganegaraan, hak dan kewajiban, karakter, partisipasi, atau faktor pendukung pembelajaran. Sumber yang tidak relevan dengan fokus tersebut tidak digunakan sebagai dasar sintesis substantif.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi dengan kombinasi kata kunci “pembelajaran PKn”, “PPKn”, “kesadaran kewarganegaraan”, “hak dan kewajiban warga negara”, dan “sekolah dasar”. Karena penelitian ini pada awalnya tidak menggunakan protokol systematic review, jumlah seluruh hasil pencarian awal, jumlah hasil setelah penyaringan, dan jumlah artikel yang dikeluarkan tidak terdokumentasi dalam naskah awal. Untuk menjaga kejujuran metodologis, angka tersebut tidak direkonstruksi atau dibuat secara retrospektif. Sebagai gantinya, naskah melaporkan secara eksplisit corpus akhir yang benar-benar digunakan, yaitu 12 sumber, dan mendeskripsikan kriteria pemilihannya. Jika penulis memiliki catatan pencarian awal, angka identification-screening-exclusion dapat ditambahkan pada tabel seleksi sebelum submission.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pembelajaran PKn, kesadaran kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, dan pendidikan dasar. Literatur yang digunakan diprioritaskan terbit pada rentang tahun 2022–2025 untuk memastikan kebaruan dan relevansi data dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, serta berbagai jurnal nasional terakreditasi. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria relevansi dengan topik penelitian, memiliki kredibilitas akademik, serta memuat informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PKn dalam membangun kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber literatur secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengumpulkan dan menyeleksi literatur yang relevan; (2) membaca dan memahami isi literatur secara mendalam; (3) mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PKn dan kesadaran hak serta kewajiban warga negara; (4)

mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan konsep dan hasil penelitian; serta (5) menyusun sintesis dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan (Krippendorff, 2023).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan komprehensif. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kualitas sumber yang digunakan dengan mempertimbangkan reputasi penerbit, kredibilitas penulis, serta relevansi isi dengan fokus penelitian. Melalui langkah-langkah tersebut, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran PKn dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang membahas implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, ditemukan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada peserta didik. Kesadaran tersebut dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu pembelajaran kontekstual, pembiasaan nilai-nilai kewarganegaraan, penggunaan metode

pembelajaran aktif, dan pemberian keteladanan oleh guru. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memahami hubungan antara materi hak dan kewajiban warga negara dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengetahui pengertian hak dan kewajiban, tetapi juga mampu menerapkannya dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

Selain itu, pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran PKn. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti menaati tata tertib, melaksanakan tugas piket kelas, mengikuti upacara bendera, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya kesadaran siswa mengenai pentingnya melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak yang dimiliki.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, problem based learning, project based learning, dan discovery learning, mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk memahami pentingnya hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang bersifat partisipatif juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Faktor lain yang ditemukan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran PKn adalah peran guru, lingkungan sekolah, dan keluarga. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penerapan nilai-nilai kewarganegaraan. Sementara itu, lingkungan sekolah menyediakan budaya yang mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan, sedangkan keluarga menjadi lingkungan pertama yang memperkuat pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran PKn dalam Menumbuhkan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PKn menjadi fondasi awal dalam menanamkan kesadaran mengenai hak dan kewajiban warga negara. Kesadaran tersebut penting karena akan memengaruhi cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di masa mendatang.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang diterapkan secara kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep hak dan kewajiban secara lebih nyata. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif. Misalnya, siswa diajak memahami bahwa memperoleh pendidikan merupakan hak mereka sebagai warga negara, sedangkan belajar dengan sungguh-sungguh dan mematuhi aturan

sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan siswa lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan konsep.

Peran Pembiasaan dalam Pembentukan Kesadaran Kewarganegaraan

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang paling banyak digunakan dalam implementasi pembelajaran PKn. Melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa belajar memahami hubungan antara hak dan kewajiban secara langsung. Kegiatan seperti melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru, dan mematuhi tata tertib sekolah menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab.

Dari perspektif pendidikan karakter, pembiasaan memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Siswa yang terbiasa menjalankan kewajibannya akan lebih mudah memahami pentingnya menghargai hak orang lain. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk perilaku kewarganegaraan yang positif.

Pengaruh Model Pembelajaran Aktif terhadap Kesadaran Hak dan Kewajiban

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kewarganegaraan siswa. Melalui diskusi kelompok, studi kasus, maupun pembelajaran berbasis proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat,

mendengarkan pandangan orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Kegiatan tersebut mencerminkan praktik demokrasi yang menjadi salah satu nilai utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Ketika siswa terlibat dalam proses pengambilan keputusan kelompok, mereka belajar bahwa setiap individu memiliki hak untuk menyampaikan pendapat sekaligus kewajiban untuk menghormati pendapat orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik.

Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran PKn

Keberhasilan implementasi pembelajaran PKn tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan kondusif. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi contoh konkret bagi siswa dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan.

Selain guru, lingkungan sekolah yang mendukung juga berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Budaya sekolah yang menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat memperkuat implementasi pembelajaran PKn. Di sisi lain, keluarga memiliki fungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengalaman awal mengenai hak dan kewajiban melalui interaksi sehari-hari.

Implikasi Pembelajaran PKn bagi Pembentukan Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Implementasi pembelajaran PKn yang efektif memiliki implikasi yang luas terhadap pembentukan karakter warga negara sejak usia dini. Kesadaran mengenai hak dan kewajiban yang ditanamkan melalui pembelajaran PKn dapat membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai aturan, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran PKn tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan penguatan kompetensi sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan secara seimbang agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter warga negara yang baik. Melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, siswa dapat memahami pentingnya keseimbangan antara

hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kesadaran hak dan kewajiban warga negara dapat ditumbuhkan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kontekstual, pembiasaan sikap positif, penggunaan model pembelajaran aktif, serta pemberian keteladanan oleh guru. Selain itu, keberhasilan implementasi pembelajaran PKn juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga yang berperan dalam memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran kewarganegaraan, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru, sekolah, dan keluarga untuk mengembangkan pembelajaran PKn yang inovatif dan bermakna guna mendukung terbentuknya warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, G., dkk. (2025). Dekonstruksi Konsep Warga Negara Ideal dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar: Kajian Kritis Berbasis Teori Kewargaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 4587–4598.
- Dany, S. A., Putri, N. A., Karimah, N., & Marini, A. (2023). Pembelajaran PPKn untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 997–1008.
- <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i8.5721>
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19–24.
- <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241>
- Krippendorff, K. (2023). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kusliyanti, L., Rofida, G. E., Julianti, F. A., Nurhasanah, & Haryati, M. S. (2024). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91798>
- Mardin, L., & Putro. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v17i1.1774>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 8(1), 34–42.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8480–8486.
- <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2151>

- Sartika, S. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Education Journal of Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/eji.v3i1.3193>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Sudirman, I. N., & Sukasani, G. A. (2024). Membentuk Generasi Emansipasi: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 145–154.
- Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). Pembelajaran PKn Berbasis *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(2), 221–230.